

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang memanfaatkan sumberdaya hayati untuk menciptakan bahan pangan, bahan industri dan sumber energi serta guna mengelola lingkungan masyarakat itu sendiri. Pertanian adalah bidang yang berperan besar dalam memasok bahan pangan dan menciptakan ketahanan pangan guna suatu negara. Indonesia merupakan negara berkembang oleh karenanya pertanian merupakan sektor ekonomi berperan penting baginya, sebab sektor pertanian sangat strategis menjadi basis ekonomi rakyat pedesaan, dan sebagai sumber hidup penduduk serta dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. (Sadono, 2008). Ada beberapa sektor pertanian yakni tanaman bahan pangan, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Padi adalah suatu tanaman utama dalam sektor tanaman bahan pangan di Indonesia yang menciptakan makanan pokok paling besar yakni komoditi beras. Beras adalah makanan pokok kurang lebih 98% yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, (Nurmalina 2007). Seiring berjalannya waktu maka jumlah penduduk meningkat sehingga dapat mempengaruhi jumlah permintaan akan kesiapan komoditi beras. Saat ini pola konsumsi beras mulai menyebar kedaerah-daerah yang sebelumnya tidak berpola pangan beras. Beras tidak hanya dijadikan makanan pokok, beras juga bisa menjadi bahan baku industri yang strategis dalam

perekonomian negara, maka dari itu permintaan beras memuncak seiring bertambahnya penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat serta perubahan minat. Oleh karenanya kegiatan mencocok tanam padi menjadi suatu mata pencaharian sebagian besar warga tersebut sehingga tingkat keberhasilan jumlah padi yang dipanenpun menjadi sangat penting karena mereka menggantungkan hidupnya dari seberapa besar padi yang dapat dipanen. (Rosadi & Hamid, 2014)

Ada satu diantara provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam mengembangkan usahatani padi sawah yaitu Provinsi Jambi. Padi adalah salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi bagi pemerintah daerah Provinsi Jambi. Padi tidak hanya sebagai sumber devisa akan tetapi juga merupakan sumber pendapatan untuk petani. Produktivitas padi di Provinsi Jambi tidak seimbang sebab kondisi lingkungan yang berbeda-beda, guna mengetahui luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Jambi pada tahun 2018 – 2022 maka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	86.202,68	383.045,74	4,44
2019	69.536,06	309.932,68	4,45
2020	84.772,93	386.413,49	4,58
2021	64.412,26	298.149,25	4,62
2022	60.539,59	277.743,80	4,58
Jumlah	365.463,52	1.655.284,96	22,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa produksi padi di Provinsi Jambi berfluktuasi seperti yang kita lihat pada tahun 2018 produksi padi sawah mencapai sebesar

383.045,74 Ton, namun di tahun 2019 produksi padi menurun menjadi 309.932,68 Ton, kemudian di tahun 2020 produksi padi meningkat dan merupakan tingkat tertinggi dari lima tahun terakhir yaitu sebesar 386.413,49 Ton, akan tetapi di tahun 2021 produksi padi kembali menurun yaitu 298.149,25 Ton, hal ini terjadi penurunan yang tinggi dan di tahun 2022 juga merupakan produksi terendah dari lima tahun terakhir yaitu sebesar 277.743,80 Ton.

Usaha dalam meningkatkan produksi beras di suatu negara yaitu dengan adanya penerapan Teknik penangkaran benih, dari aspek teknis, teknologi yang dipakai yaitu benih unggul. Memakai benih berkelas adalah kunci sukses utama dalam usaha tani padi. Perilaku petani dalam memilih dan memakai benih unggul yang sebanding merupakan faktor utama sebagai pertimbangan mengembangkan varietas unggul padi di suatu daerah.

Perbenihan merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan pertanian, khususnya pada *subsector* tanaman pangan yaitu tanaman padi. Perbenihan merupakan salah satu komponen hulu yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, mutu hasil, dan sifat ekonomis produk agribisnis tanaman pangan, (Suci Eka Safitri et al., 2021). Pada budidaya tanaman padi dengan adanya penggunaan benih padi varietas unggul bersertifikat sangat mendukung peningkatan jumlah produktivitas padi. Hal ini karena faktor input sarana produksi benih padi varietas unggul bersertifikat memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan produksi dan produktivitas tanaman (Sodikin, 2015). Benih padi varietas unggul bersertifikat memiliki keunggulan yaitu, pertumbuhan benih seragam, lebih tahan terhadap hama dan penyakit,

produksi lebih tinggi, benih telah diuji oleh BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih),

Timbulnya varietas-varietas unggul terkini yang diadakan dan disarankan pemerintah mestinya berpengaruh mengenai perilaku petani dalam memakai varietas-varietas unggul terkini, berlimpahnya varietas benih yang diciptakan melalui penelitian, akan tetapi hanya sedikit yang diambil oleh petani, ini terjadi apabila penelitian yang tidak teliti mengenai preferensi dan persepsi petani dalam varietas benih. Sikap merupakan keadaan yang utama dalam membentuk perilaku dan dapat mempengaruhi reaksi dalam mengambil keputusan.

Petani menentukan varietas padi setara dengan kebutuhan dan masalah yang ditemui yakni varietas yang tahan terhadap kadar garam yang tinggi, (Killenga *et al.* 2014). Varietas unggul adalah salah satu teknologi inovatif yang andal untuk meningkatkan produktivitas padi, melalui peningkatan potensi produksi maupun toleran terhadap cekaman biotik dan abiotik, (Barokah *et al.*, 2021). Keadaan yang menjadi pilihan pertama petani dalam menentukan perilaku untuk membeli benih adalah produktivitas atau potensi hasil, tahan hama penyakit serta umur tanaman dari benih tersebut. Adapun hal yang menentukan perilaku dan kepuasan petani yaitu potensi produksi, daya tahan, daya tumbuh benih, keseragaman benih, ukuran benih, ketersediaan benih, harga beli benih, asal produksi, dan label sertifikat. Dibawah ini merupakan produksi benih padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2022.

Tabel 2. Produksi Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Kabupaten / Kota	Produksi		Benih	(Ton)	
	2018	2019	2020	2021	2022
Kota Janbi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Batang Hari	115,31	30,67	85,40	61,40	7,30
Muaro Jambi	144,20	48,05	153,75	156,50	115,30
Bungo	38,55	62,50	125,90	58,52	126,10
Tebo	21,50	267,05	209,20	100,30	65,00
Merangin	50,30	199,33	245,70	64	43,50
Sarolangun	0,00	78,37	103,04	7,05	26,05
Tanjung Jabung Barat	253,10	418,55	321,28	256,83	260,85
Tanjung Jabung Timur	143,10	477,18	267,09	148,77	81,40
Kerinci	31,59	37,36	58,25	70,60	43,30
Sungai Penuh	16,10	10,00	7,00	5,88	10,90
Jumlah	827,01	1645,31	1603,8	929,85	778,72

Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan 2022

Dari tabel 2 diatas dapat terlihat bahwa produksi benih padi sawah yang tinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang mana pada tahun 2019 produksinya mencapai 418,55 ini merupakan produksi benih padi sawah kedua tertinggi dari kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Provinsi Jambi termasuk daerah yang menggunakan teknologi dalam upaya meningkatkan produksi beras dengan menggunakan benih unggul salah satu lokasi yang menerapkannya yaitu terletak di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat bersama kelompok tani penangkar benih padi karya mukti. Varietas unggul yang digunakan yaitu Baroma dan Inpari Nutri Zinc. Kecamatan batang asam merupakan salah satu kecamatan yang termasuk ke

dalam wilayah kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat. Kecamatan Batang Asam terbagi menjadi 11 Desa/Kelurahan, diantaranya beberapa Desa yang memiliki luas tanam serta produksi benih padi yaitu Desa Rawa Medang dan Sri Agung namun kelompok tani Desa Sri Agung pada tahun 2022 tidak lagi memproduksi benih padi bersertifikat. Oleh karena itu peneliti mengfokuskan penelitian pada kelompok tani yang berada di Desa Rawa Medang.

Desa Rawa Medang merupakan desa yang memiliki dua kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yaitu kelompok tani Karya Mukti dan kelompok tani Mekar Sari. Selama menangkar benih padi bersertifikat kelompok tani di Desa Rawa Medang sudah menjalin kemitraan dengan PT SHS (Sang Hyan Seri) dan Balai Sertifikasi Pembenuhan Tanaman maka dari itu mulai dari kemasan dan pemasarannya itu di PT SHS. Untuk mengetahui luas tanam, produksi dan produksi lulus uji di desa berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Luas Lahan tanam, Produksi dan Produksi Lulus Uji di Desa Berdasarkan Kecamatan Batang Asam Tahun 2018-2023

Tahun	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Benih Lulus Uji Lab (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Persentase Kelulusan (%)
2018	Rawa Medang	33,40	85,51	84,31	2,56	96%
	Sri Agung	105,50	33,40	31,90	0,31	99%
	Jumlah	139,00	118,91	116,21	3,12	
2019	Rawa Medang	115,5	283,54	248,34	2,45	88%
	Sri Agung	80	182,34	175,44	2,27	96%
	Jumlah	195,5	465,88	423,78	4,72	
2020	Rawa Medang	92,5	277,42	256,84	2,99	93%
	Sri Agung	20	43,96	30,16	2,19	69%
	Jumlah	112,5	321,38	287,00	5,18	
2021	Rawa Medang	61,50	208,545	185,57	3,39	88%
	Sri Agung	37	78,86	71,26	2,13	90%
	Jumlah	98,50	287,405	256,830	5,52	
2022	Rawa Medang	81,5	290,83	137,850	3,6	53%
	Sri Agung	0	0	0	0	0
	Jumlah	81,5	290,83	137,850	3,6	
2023	Rawa Medang	84,5	398,8	300,51	4,7	70%
	Sri Agung	15	39,80	30,56	2,6	88%
	Jumlah	99,5	438,6	331,07	7,3	

Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman Tahun 2023

Tabel 3 menyatakan bahwa luas tanam, produksi calon benih padi dan produksi benih padi yang lulus uji lab menghadapi fluktuasi selama 6 tahun terakhir di desa Rawa Medang. Pada tahun 2019 calon benih padi merupakan produktivitas terendah sepanjang 6 tahun terakhir. Kemudian di tahun 2018 mencapai jenjang kelulusan teratas 96% selama 6 tahun terakhir sedangkan luas tanamnya hanya sekitar 33,40 ha dibandingkan dengan luas tanam pada tahun 2022 yaitu sebesar 81,50 dengan tingkat kelulusan 66%. Kemudian di desa sri agung pada tahun 2018

calon benih padi merupakan produksi terendah selama lima tahun terakhir. Akan tetapi di tahun 2018 mencapai tingkat kelulusan teratas yaitu 99% selama lima tahun terakhir dan luas tanamnya 105,50 ha.

Penurunan tingkat kelulusan benih padi bersertifikat ini menjadi masalah serius yang dihadapi kelompok tani di Desa Rawa Medang. Hal ini dikarenakan tingkat kelulusan benih padi berimbas pada hasil produksi benih padi. Benih yang tidak lulus uji laboratorium bisa jadi disebabkan oleh kadar air yang lebih dari 13% dikarenakan kurangnya proses penjemuran.

Benih bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melewati sistem sertifikasi benih dan memenuhi standar mutu, baik dari lapangan maupun laboratorium. Dalam proses penerbitan sertifikat benih tanaman untuk mendukung produksi benih bermutu dari varietas unggul yaitu dengan memperbanyak benih bersertifikat dengan evaluasi kebersihan lapangan dan kebersihan laboratorium. Dengan menggunakan benih bersertifikat maka diharapkan dapat meningkatkan hasil panen demi mewujudkan swasembada, (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman, 2021).

(Notoadmojo 2003), menyatakan bahwa ada tiga perbedaan perilaku yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif lebih mengarah ke pengetahuan, pemahaman, pemikiran atau kecerdasan, kemudian afektif didefinisikan ke perasaan, emosi dan perilaku yang berhubungan dengan respon dan perasaan dan psikomotorik sendiri mengacu pada aturan fisik, keterampilan dan tindakan. Perilaku ini juga berdampak pada pemikiran petani tentang bagaimana melakukan

usaha tani yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga mereka mendapatkan motivasi internal lainnya. Para petani akan bergerak untuk meningkatkan produksinya, salah satu cara yaitu dengan memilih untuk menggunakan Teknik penangkar benih, sebab teknologi ini dapat meningkatkan produksi petani.

Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ada beberapa aspek penting diperhatikan dalam membangun sumber daya manusia yaitu aspek kompetensi, keterampilan, prinsip kerja dan karakter. Guna menjawab tantangan globalisasi dan mampu bersaing dalam skala global, kita tidak punya pilihan selain mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan efektif. Mereka harus cerdas, kompeten, memiliki keterampilan manajemen SDM, memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar dan memimpin organisasi pembelajar, dan mampu menciptakan sumber daya manusia dan berkolaborasi dengan orang lain dengan orang lain atas dasar yang sama, (Sunarto 2020). Pendidikan adalah sesuatu yang mencerminkan kesanggupan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sama halnya dengan menggunakan Teknik penangkar benih ini, kemampuan dari penanggung jawab dalam penerapan Teknik tersebut sangat tergantung dari penanggung jawab dalam penerapan Teknik tersebut sangat tergantung dari tingkat Pendidikan yang dimilikinya.

Petani di desa Rawa Medang telah melakukan penerapan Teknik penangkar benih, selain dapat memenuhi kebutuhan benih padi yang ada di wilayah petani tersebut, hal ini juga dapat dilihat bahwa dengan adanya penangkar benih padi di wilayah tersebut dapat sebagai penyuplai benih bermutu kepada PT Shayang Sari (SHS). Yang merupakan mitra penangkar benih. Desa Rawa Medang tentunya

terdapat penyuluh pertanian yang mana kegiatannya yaitu cukup intensif dilakukan, penyuluh di Desa Rawa Medang yaitu bernama Hariyanto Hasibuan. Petani di desa ini sampai saat ini masih melakukan penerapan Teknik penangkar benih, hal ini dikarenakan dapat menguntungkan bagi kehidupan mereka jika melakukan kegiatan tersebut.

Petani memiliki perilaku yang berbeda dalam melaksanakan teknologi penangkar benih padi. Perbedaan perilaku tersebut yaitu adanya perbedaan cara petani dalam mengaplikasikan teknologi penangkar benih dan perbedaan dalam menghadapi penurunan produksi padi. Menurut (Fadhilah et al., 2018) yang menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap dan penerapan berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Pengetahuan, sikap dan penerapan terhadap penggunaan teknologi untuk membantu petani meningkatkan hasil produksi, juga dapat hemat tenaga, waktu dan biaya produksi bagi usahatani. Akan tetapi ada beberapa petani yang produksinya tidak lulus uji sebab tidak menggunakan teknologi dalam penangkaran benih, hal ini terjadi sebab perilaku petani yang bersifat kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan pemikiran mengenai teknologi tersebut tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi lapangan bahwa petani pada saat ini masih menerapkan Teknik penangkar benih. Desa Rawa Medang melakukan penangkaran benih swadaya sehingga ada tidaknya bantuan untuk usaha penangkaran benih maka petani akan tetap melakukan usahatani penangkaran yang akan terus berjalan. Teknik penangkaran benih di Desa Rawa Medang tentunya telah sesuai dengan syarat yang telah ditentukan, untuk pemasaran benih yang lulus uji, petani bekerja sama dengan PT. SHS. Tingkat produksi dapat dilihat dari jumlah hasil benih yang

lulus pada uji lab. Jika perilaku petani baik maka produksinya akan lebih baik dan ketika produksinya lebih baik pula maka pada akhirnya akan meningkatkan produksi lulus uji. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk mengambil judul penelitian tentang **“Hubungan Perilaku Petani Dengan Produksi Lulus Uji Benih Pada Usahatani Penangkar Benih Padi Sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Di kabupaten Tanjung Jabung Barat Kecamatan Batang Asam tepatnya desa Rawa Medang adalah suatu desa yang sebagian penduduknya melakukan kegiatan penangkaran benih padi bersertifikat. Desa Rawa Medang memiliki dua kelompok tani padi bersertifikat yaitu kelompok tani karya mukti dan kelompok tani mekar sari. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa produktivitas padi bersertifikat ini terkadang mengalami fluktuasi. Informasi mengenai naik turunnya produktivitas padi benih ini tentu berpengaruh terhadap perilaku petani lainnya dalam menerima Teknik penangkar benih tersebut, Perilaku disini yaitu berfokus pada *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Penangkar benih padi merupakan suatu misi untuk menyediakan benih sumber bermutu yang memenuhi standar pembenihan. Dengan adanya penangkar ini petani dapat dengan mudah membeli benih yang bermutu untuk kegiatan usahatannya. Penggunaan benih yang bermutu merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan yaitu, peningkatan produksi dan mutu, mengatasi kendala dari gangguan hama penyakit serta peningkatan pendapatan.

Petani yang menerapkan Teknik penangkar benih di desa Rawa Medang ini sudah dari tahun 2015 dan sudah memiliki sertifikat. Ada beragam varietas yang digunakan namun petani lebih sering menggunakan varietas inpara 3 dan akan menghasilkan 3 – 5 ton/ha dalam sekali musim tanam. Dalam hal ini petani akan terus memilih varietas inpara 3 sebab hasil panen dapat memenuhi kebutuhan mereka, maka dari itu tingkat kepercayaan petani terhadap varietas inpara 3 akan meningkat, tentu hal ini berhubungan dengan perilaku petani dalam afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ketika petani mengetahui bahwa varietas benih inpara 3 hasilnya berkualitas dan produktivitasnya dapat memenuhi kebutuhan petani maka petani akan mendukung varietas benih inpara 3 namun sebaliknya jika varietas benih inpara 3 hasilnya tidak bagus dan tidak dapat memenuhi kebutuhan petani maka petani tidak akan memilih ke varietas inpara 3.

Produksi lulus uji benih padi yang semakin menurun setiap tahunnya menyebabkan kualitas benih yang bermutu berkurang sehingga berimbas pada hasil, hal ini membuat para penangkar benih padi khawatir sebab kebanyakan para penangkar benih dalam menjalankan usahanya dengan modal minim.

Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam memiliki kelompok tani dan anggota kelompok tani tersebut mayoritasnya pada usahatani padi sawah. Sehingga penghasilan ekonomi hanya bergantung pada hasil jual panen padi. Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani penangkar yaitu benih padi bersertifikat terus menurun dan berimbas pada harga jual benih padi, selain itu perilaku (*kognitif, afektif dan psikomotorik*) petani yang berbeda-beda juga dapat menimbulkan masalah dalam usahatani penangkar benih.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut ini terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana perilaku petani penangkar benih padi di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
- b. Berapa tingkat (persentase) produksi lulus uji benih padi sawah di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
- c. Apakah terdapat hubungan antara perilaku petani dengan produksi lulus uji benih pada usahatani penangkar benih padi sawah di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai perilaku petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul sungguh merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan terutama di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dimana perilaku petani akan memberikan dampak yang besar bagi dinas pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat di dalam melaksanakan program upaya pengangkatan produksi beras dan ketahanan pangan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana perilaku petani penangkar benih padi di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mengetahui tingkat (persentase) produksi lulus uji benih padi sawah di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3. Mengetahui hubungan antara perilaku petani dengan produksi lulus uji benih pada usahatani penangkar benih padi sawah di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sehingga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis ataupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai referensi pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.